

## Apakah Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi Penerapan PSAK72?

Aries Veronica<sup>1\*</sup>, Widarti<sup>2</sup>, Dwi Yanti<sup>3</sup>, Yeni Alfiana<sup>4</sup>, Nivea<sup>5</sup>,  
Wiwin Winarsih<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Tamaniswa Palembang, [ariesveronica78@gmail.com](mailto:ariesveronica78@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to see whether before and after the implementation of PSAK72 will affect the performance of financial construction companies that are on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data with a population of 24 issuers. The research sample was based on purposive data collection techniques with certain criteria obtained by 21 issuers throughout 2018-2020. The analysis technique used is quantitative descriptive. The Wilcoxon Signed Rank Test was used as an analytical test tool in this study. The test results show that before and after the implementation of PSAK 72 does not affect financial performance as represented by the current ratio, debt to equity ratio, and net profit margin. This means that this research adds to previous empirical research evidence which states that there is no effect of PSAK72 implementation on financial performance. The adoption of PSAK72 does not necessarily significantly increase or decrease a company's financial performance.*

**Keywords** : Financial Performance, Financial Ratio, PSAK72

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat apakah sebelum dan sesudah penerapan PSAK72 akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan populasi berjumlah 24 emiten. Sampel penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data secara purposif dengan kriteria tertentu diperoleh sebanyak 21 emiten sepanjang tahun 2018-2020. Teknik analisis yang digunakan deskriptif kuantitatif. Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan sebagai alat uji analisis dalam penelitian ini. Hasil uji menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diwakili oleh current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin. Artinya penelitian ini menambah bukti empiris penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh penerapan PSAK72 terhadap kinerja keuangan. Penerapan PSAK72 belum tentu meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, PSAK72, Rasio Keuangan

### A. PENDAHULUAN

Menurut Shabira (2020) didasarkan pada tujuan maka perusahaan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah perusahaan nirlaba dan kelompok kedua adalah perusahaan yang mencari laba. Perusahaan nirlaba tujuan utamanya adalah melayani publik atau kepentingan umum dan sesuai dengan sebutannya yaitu kelompok mencari keuntungan, yang berarti perusahaan tersebut berusaha memperoleh pendapatan yang menguntungkan dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan. Laba atau pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga menjadi sumber daya tarik bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Sumber dari informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan. Besar kecilnya laba atau

pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dapat menjadi salah satu alasan dalam mengambil keputusan.

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan membiayai semua aktivitas operasional dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan dalam laporan laba rugi harus benar benar berdasarkan unsur dan kriteria sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut (Agus, 2015) kinerja keuangan menunjukkan kondisi capaian perusahaan selama periode yang ditentukan. Keadaan posisi keuangan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan dengan cara melihat rasio keuangan yang ada.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Tujuan dari standar akuntansi adalah agar pemangku kepentingan memperoleh informasi laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman dalam hal pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan sesuai standar. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia resmi mengadopsi dan menerapkan *International Financial Reporting Standar (IFRS)* sejak Januari 2012. Ini berarti laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah memiliki standar internasional yang diharapkan efisiensi serta kualitas dalam menyusun laporan keuangan lebih baik dari standar akuntansi yang berlaku sebelumnya.

Dalam penerapannya, standar akuntansi terus mengalami proses penyesuaian setiap saat sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin disajikan dalam laporan keuangan. Contohnya pada tahun 2020, penyesuaian standar akuntansi dilakukan oleh pemerintah dan OJK untuk PSAK71 mengenai Instrumen keuangan, PSAK72 mengenai pendapatankontrak dengan pelanggan, PSAK73 mengenai sewa, dan PSAK62 mengenai kontrak konstruksi. PSAK72 merupakan adopsi dari IFRS15 yang berisikan pembahasan *revenue from contract with customers* dimana sejak 1 Januari 2018 sudah disahkan di Eropa. Di Indonesia PSAK72 mulai berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2020 dalam standar akuntansi keuangan. Dengan disahkannya PSAK72 ini dapat dijadikan referensi baru bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Setelah PSAK72 di sahkan maka beberapa perusahaan telah melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangannya mengikuti standar yang berlaku. Beberapa perusahaan yang terdampak apabila menerapkan PSAK72 ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur, retail, konstruksi, transportasi, dan telekomunikasi (Wisnantiastri, 2018). Menurut IASB untuk perusahaan konstruksi, penerapan PSAK72 dapat berdampak cukup signifikan dikarenakan transaksi yang mereka gunakan membutuhkan waktu jangka panjang pada umumnya.

Kegiatan operasional perusahaan konstruksi selalu berhubungan dengan penjualan barang atau jasa yang memiliki waktu jangka pendek dan jangka panjang. Sumber pendapatan utama perusahaan konstruksi berasal dari kegiatan tersebut, maka dari itu penerapan PSAK72 akan lebih terasa memiliki pengaruh pada pendapatan dalam waktu jangka panjang karena pendapatan tersebut baru bisa diakui jika barang atau jasa sudah diterima oleh pelanggan.

Umumnya suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laba atau rugi yang dihasilkan. Apabila perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tiap tahunnya mengalami peningkatan dapat dikatakan kalau kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan bahkan kerugian dalam memperoleh laba. Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisikan

informasi mengenai seberapa besar tingkat keberhasilan kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu hubungan antara kinerja perusahaan dan laporan keuangan terutama laporan laba rugi itu saling terkait yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu. Sekaligus dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh penerapan PSAK72 ini oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan hasil yang beragam. Umumnya penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh penerapan PSAK72 tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Halim (2020) yang menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar sebagai variabel bebasnya. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Puspamurti (2020) dan Rahayu (2020) menunjukkan hasil bahwa penerapan PSAK72 tidak terlalu berpengaruh signifikan atau sangat kecil sekali pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan standar yang digunakan sebelumnya.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menguji kembali penelitian yang dilakukan sebelumnya, apakah kali ini ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK72 yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) telah mengesahkan tiga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru pada tahun 2020. Salah satu PSAK baru tersebut adalah PSAK 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. PSAK72 merupakan hasil adopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). PSAK72 mengadopsi lengkap.

Standar yang digunakan bersifat *principle based* artinya standar tidak menekankan pada aturan baku dan banyak menggunakan *judgement* menyebabkan suatu penilaian akuntansi didasarkan pada pandangan subyektif sehingga memungkinkan peluang manajemen laba yang berbeda. Di samping itu standar komprehensif juga diterapkan karena mengatur semua jenis pendapatan terkait dengan kontrak pelanggan sehingga menghilangkan pengaturan dalam standar yang lain.

PSAK 72 merupakan adopsi IFRS15: *Revenue from contract with customers* yang efektif tahun 2018 yang mana mempunyai 5 (lima) tahapan dalam pengakuan pendapatan diantaranya adalah: 1) *Identify the contract(s) with the customer* 2) *Identify performance obligation in the contract* 3) *Determinate transaction price* 4) *Allocate transaction* 5) *Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation*. Terbentuknya IFRS 15 digunakan untuk

1. Memperbaiki standar pendapatan yang tidak konsisten dan masih mempunyai kelemahan
2. Mengatasi kekurangan dengan menentukan komprehensif dan kerangka kerja yang kuat untuk pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan.



3. Meningkatkan perbandingan praktik pengakuan pendapatan diseluruh entitas, industri, yuridiksi dan pasar modal.
4. Mengurangi kebutuhan akan panduan interpretatif yang akan dikembangkan berdasarkan kasus per kasus untuk mengatasi masalah pengakuan pendapatan yang muncul.
5. Memberikan informasi yang lebih berguna melalui pengungkapan yang lebih baik (Kurniasari, 2014).

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2017). Menurut Kurniasari (2014) kinerja keuangan adalah pencapaian kerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan tersaji dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis laba. Analisis laba dapat menyingkap hubungan sekaligus merupakan dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi.

Menurut Prastowo (2011) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan:

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
3. *Return on Investment*, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
4. Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
5. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini analisis kinerja keuangan dengan melihat laba yang diukur untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Themin (2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban dan laba atau rugi (Bahri, 2016).

Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau marjin). Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT).

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Hery (2017) sebelum pajak penghasilan dikurang dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih.

Menurut Hery (2017) menyatakan bahwa “Laporan laba adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu”. Laba rugi sangat penting keberadaannya karena memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Harahap (2015) sebagai berikut :

1. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Menghitung laba dan rugi setiap pemesanan.
3. Menentukan harga pokok persediaan, produk akhir dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### 3. Rasio Keuangan

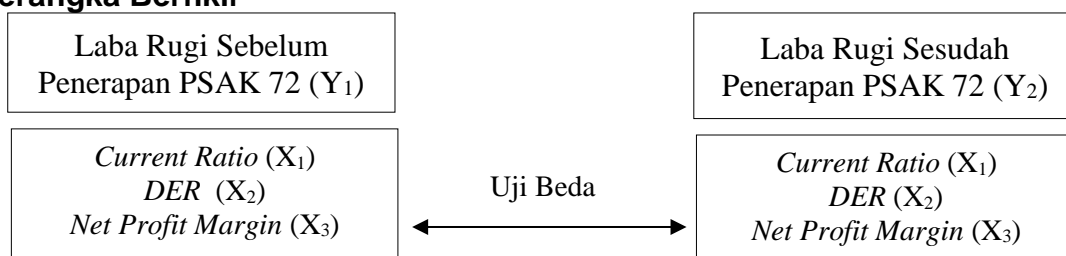
Rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2015).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis rasio keuangan ini banyak memiliki manfaat seperti pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, dapat mengetahui posisi keuangan ditengah industri lain, sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dan model prediksi, menentukan standar *size* perusahaan, dapat dijadikan sebagai pembanding untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*) serta melihat tren perusahaan dan melakukan prediksi di masa yang akan datang (Harahap, 2015).

Rasio keuangan menunjukkan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Menurut Weston dalam Kasmir (2015), rasio keuangan terdiri dari berbagai bentuk, yaitu: 1) rasio likuiditas 2) rasio profitabilitas 3) rasio solvabilitas.

### 4. Kerangka Berfikir



Gambar Kerangka Berfikir



### C. METODE PENELITIAN

Data sekunder digunakan pada penelitian ini. Data diambil pada tahun 2019-2020. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), serta variabel dependen terdiri dari laba rugi sebelum penerapan PSAK72 ( $Y_1$ ) dan laba rugi setelah penerapan pajak ( $Y_2$ ). Jumlah populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan konstruksi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan. Untuk Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan *paired sample t test* (uji t untuk sampel berpasangan) sebagai teknik analisisnya.

**Tabel Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	24
2.	Laporan Keuangan secara berkala yang disajikan oleh perusahaan yang tercatat sebagai papan pencatatan utama di BEI tahun 2019 dan 2020	(21)
3.	Perusahaan yang tercatat yang sudah mengimplementasikan PSAK72 mulai tahun 2020.	(21)
Perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan.		21

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen : Laporan Laba Rugi	Laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan yang dihasilkan dan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selama satu periode.	<i>Annual Report</i> tahun 2019 & 2020	Nominal
2	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> (CR)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo terhadap aset lancar yang dimiliki perusahaan	$\frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Debt to equity ratio</i>	Kemampuan perusahaan dilihat dari seberapa besar kekayaan perusahaan tersebut dibiayai hutang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Net Profit Margin</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan perusahaan dari penjualan yang dilakukan	$\frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Uji Statistik

**Tabel Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perusahaan	42	1.00	21.00	11.0000	6.12870
Laporan Laba Rugi	42	.00	1.00	.5000	.50606
Current Ratio	42	81.61	9972.00	376.6400	1520.20184
Debt to Equity Ratio	42	4.30	536.93	115.3095	93.73300
Net Profit Margin	42	1.23	79.09	15.9838	18.25334
Valid N (listwise)	42				

Sumber: data diolah 2022.

Penelitian ini menggunakan sebanyak 21 perusahaan dengan melihat laporan keuangan laba rugi dengan periode tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel laba rugi memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0.5 dengan standar deviasi sebesar 0.5. Untuk nilai minimum *current ratio* (CR) sebesar 81.61, *debt to equity ratio* (DER) senilai 4.30, dan *net profit margin* (NPM) senilai 1.23. Nilai maksimum masing-masing variabel menunjukkan CR senilai 9972, DER senilai 536.93, dan NPM senilai 79.09. Nilai rata-rata masing-masing variabel menunjukkan CR senilai 376.64, DER senilai 115.31, dan NPM senilai 15.98. Selanjutnya standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan CR senilai 1520.20, DER senilai 93.73, dan NPM senilai 18.25.

**Tabel Uji Normalitas**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Laporan Laba Rugi		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio	LAPORAN LABA RUGI 2019	.530	21	.000	.239	21	.000
	LAPORAN LABA RUGI 2020	.338	20	.000	.537	20	.000
Debt to Equity Ratio	LAPORAN LABA RUGI 2019	.169	21	.119	.836	21	.003
	LAPORAN LABA RUGI 2020	.246	20	.003	.678	20	.000
Net Profit Margin	LAPORAN LABA RUGI 2019	.344	21	.000	.652	21	.000
	LAPORAN LABA RUGI 2020	.195	20	.044	.747	20	.000

a. Lilliefors Significance Correction

**Sumber: data diolah 2022.**

Dari hasil uji normalitas, kita dapat mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini ternyata data tidak terdistribusi dengan normal. Untuk itu digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Priyatno, 2014) dalam penelitian ini untuk menguji normalitasnya. Alan menggunakan uji *Wilcoxon* agar didapat pengujian signifikansi perbandingan dua sampel yang saling berhubungan atau berkorelasi. Sundayana (2016) mengatakan bahwa ketentuan yang digunakan untuk menerima hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi menunjukkan  $\leq 5\%$  hipotesis dapat diterima.
2. Jika nilai signifikansi menunjukkan  $\geq 5\%$  hipotesis dapat ditolak.

**Tabel *Current Ratio* antara Laporan Laba Rugi Pada Saat Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK72**

Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk CR		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laporan Laba Rugi 2020 - Laporan Laba Rugi 2019	Negative Ranks	11 <sup>a</sup>	11.36	125.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	10.60	106.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	21		

a. Laporan Laba Rugi 2020 < Laporan Laba Rugi 2019

b. Laporan Laba Rugi 2020 > Laporan Laba Rugi 2019

c. Laporan Laba Rugi 2020 = Laporan Laba Rugi 2019

**Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah 2022.**



*Negatif rank* pada hasil uji Wilcoxon menunjukkan ada 11 data negatif (N) antara CR dalam laporan laba rugi tahun 2019 dan laporan laba rugi yang berarti penurunan nilai CR dari 11 perusahaan dalam laporan laba rugi 2019 dan 2020. Senilai 11.36 menunjukkan angka *Mean Rank* atau rata-rata penurunan laba rugi perusahaan. Sedangkan untuk jumlah rangking negatif atau *sum of ranks* ditunjukkan senilai 125.

*Positif Ranks* atau selisih (positif) antara CR pada laporan laba rugi 2019 dan laporan laba rugi 2020 adalah 10 perusahaan data positif (N) yang berarti ada 10 perusahaan mengalami peningkatan nilai CR dalam laporan laba rugi 2019 dan 2020. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 10.60 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah senilai 106. Nilai *Ties* adalah 0, artinya tidak terdapat nilai CR yang sama di laporan laba rugi 2019 dan 2020.

Berdasarkan output *Test Statistic* diketahui *Asymp Sig. (2-tailed)* senilai 0.741, maka dapat diambil simpulan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh CR antara laporan laba rugi 2019 (sebelum penerapan PSAK72) dan laporan laba rugi tahun 2020 (setelah penerapan PSAK72).

### Tabel Debt to Equity Ratio Antara Laporan Laba Rugi Pada Saat Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK72

#### Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk DER

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laporan Laba Rugi 2020 - Laporan Laba Rugi 2019	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	11.60	58.00
	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	10.81	173.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	21		

- a. Laporan Laba Rugi 2020 < Laporan Laba Rugi 2019
- b. Laporan Laba Rugi 2020 > Laporan Laba Rugi 2019
- c. Laporan Laba Rugi 2020 = Laporan Laba Rugi 2019

**Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah 2022**

*Negative ranks* pada hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwasanya antara DER dilaporan laba rugi 2019 dan laporan laba rugi 2020 adalah 5 data negatif (N) yang artinya ada 5 perusahaan yang mengalami penurunan dari nilai DER dilaporan laba rugi 2019 dan laporan laba rugi 2020. *Mean Rank* atau Rata-rata penurunan tersebut adalah 11.60 sedangkan jumlah rangking negatif atau *sum of ranks* adalah sebesar 58.00.

Nilai *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara DER dilaporan laba rugi 2019 dan laporan laba rugi 2020 adalah 16 perusahaan data positif (N) yang artinya ke 16 perusahaan mengalami peningkatan nilai DER dilaporan laba rugi 2019 dan laporan laba rugi 2020. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 3.25 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 173. Nilai *Ties* adalah 0, artinya tidak terdapat nilai DER yang sama dilaporan laba rugi 2019 dan laporan rugi 2020.

Berdasarkan output "*Test Statistic*" diketahui *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai 0.146, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis ditolak". Artinya tidak ada pengaruh DER antara laporan laba rugi 2019 (belum menerapkan PSAK72) dan



laporan laba rugi 2020 (Sudah menerapkan PSAK72).

### Tabel *Net Profit Margin* Antara Laporan Laba Rugi Pada Saat Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK72

#### Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk NPM Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Laporan Laba Rugi 2020 - Laporan Laba Rugi 2019	Negative Ranks	13 <sup>a</sup>	11.00	143.00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	9.57	67.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	21		

a. Laporan Laba Rugi 2020 < Laporan Laba Rugi 2019

b. Laporan Laba Rugi 2020 > Laporan Laba Rugi 2019

c. Laporan Laba Rugi 2020 = Laporan Laba Rugi 2019

**Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah 2022**

*Negative ranks* pada hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwasanya antara NPM dilaporan laba rugi 2019 dan laporan laba rugi 2020 adalah 13 data negatif (N) yang artinya ada 13 perusahaan yang mengalami penurunan dari nilai NPM dilaporan laba rugi 2019 dan laporan laba rugi 2020. *Mean Rank* atau Rata-rata penurunan tersebut adalah 11.00 sedangkan jumlah rangking negatif atau *sum of ranks* adalah sebesar 143.

Nilai *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara NPM dilaporan laba rugi 2019 dan laporan laba rugi 2020 adalah 8 perusahaan data positif (N) yang artinya ke 8 perusahaan mengalami peningkatan nilai NPM dilaporan laba rugi 2019 dan laporan laba rugi 2020. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 9.57 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 67.00. Nilai Ties adalah 0, artinya tidak terdapat nilai NPM yang sama dilaporan laba rugi 2019 dan laporan rugi 2020.

Berdasarkan output "*Test Statistic*" diketahui Asymp Sig. (2-tailed) bernilai 0.156, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis ditolak". Artinya tidak ada pengaruh NPM antara laporan laba rugi 2019 (belum menerapkan PSAK72) dan laporan laba rugi 2020 (Sudah menerapkan PSAK72).

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh *current ratio* (CR) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK72 Pada Kinerja Keuangan

Dari analisis deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan nilai *current ratio* sebelum diterapkan PSAK72 pada tahun 2019 menghasilkan ada 11 data negatif yang berarti ada 11 perusahaan yang merasakan penurunan dari nilai CR dalam laporan pada tahun 2019. Nilai *Mean Rank* atau rata-rata dari penurunan tersebut sebesar 11.36 dan jumlah rank negatif atau *sum of ranks* sebesar 125.

Sesudah penerapan PSAK72 pada tahun 2020 didapati ada 10 perusahaan yang memiliki data positif yang berarti ada 10 perusahaan yang memperoleh peningkatan dari nilai CR dalam laporan laba rugi tahun 2020. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan senilai 10.60 dan untuk jumlah rangking positif atau *sum of ranks* sebesar 106, yang artinya tidak ada pengaruh CR antara laporan laba rugi tahun 2019 (sebelum penerapan PSAK72) dan laporan laba rugi tahun 2020 (setelah



penerapan PSAK72).

Dari hasil *Current Ratio* memperlihatkan bahwa perusahaan konstruksi mengalami kendala untuk membayar hutang jangka pendeknya melalui aset yang dipunyai oleh perusahaan. Penyebabnya adalah nilai kas yang ada pada perusahaan yang bersumber dari kontrak pelanggan yang tidak diakui menurut pernyataan dalam PSAK72.. Kontrak tersebut adalah kontrak panjang. Perusahaan sub konstruksi memiliki ciri khas sebagai perusahaan dengan kontrak jangka panjang harus memperhatikan pengakuan pendapatan dari waktu ke waktu (*overtime*) yang tersebar selama tahun konstruksi individu atau pada titik waktu (satu kali pada penyelesaian kontrak).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 11 perusahaan yang mengalami penurunan nilai *current ratio* (CR) pada perusahaan yang telah menerapkan PSAK72 dan berdasarkan hasil test statistika menunjukkan nilai signifikansi  $0.146 > 0.05$  yang artinya tidak ada pengaruh CR antara laporan laba rugi 2019 (sebelum menerapkan PSAK72) dan laporan laba rugi 2020 (sesudah menerapkan PSAK72) walaupun ada dua perusahaan yang mengalami penurunan tetapi hasilnya tidak ada pengaruh CR terhadap sebelum dan sesudah menerapkan PSAK72 itu mengartikan penurunan yang ada tidak terlalu berpengaruh.

Ciri khas perusahaan konstruksi adalah memiliki kontrak dengan waktu yang panjang, sehingga pengakuan pendapatan harus diperhatikan setiap waktunya (*overtime*) yang merata tersebar sepanjang tahun konstruksi perseorangan atau bahkan pada satu kali kontrak diselesaikan. Secara empiris dibuktikan bahwa ada 11 perusahaan yang nilai *current ratio* mengalami penurunan signifikan setelah menerapkan PSAK72. Nilai CR membuktikan bahwa perusahaan konstruksi cukup mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang mereka miliki. Salah satu penyebab kesulitan tersebut adalah nilai kas perusahaan yang bersumber dari tidak diakui pendapatan kontrak pelanggan akibat dari penerapan PSAK72 dikarenakan kontrak tersebut merupakan kontak panjang.

#### **b. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK72 Pada Kinerja Keuangan**

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dengan *debt to equity* sebelum penerapan PSAK72 yaitu tahun 2019 menunjukkan ada 5 data negatif dilaporan laba rugi tahun 2019 yang mengalami penurunan yang artinya ada 5 perusahaan yang mengalami penurunan dengan *mean rank* atau rata-ratanya adalah 11.60 sedangkan jumlah rangking negatif atau *sum of ranks* sebesar 58.00.

Sesudah penerapan PSAK72 ditahun 2020 terdapat 16 perusahaan yang mempunyai data positif, yang artinya ada 16 perusahaan mengalami peningkatan nilai DER dilaporan laba rugi tahun 2020. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 3.25 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah 173, yang artinya tidak ada pengaruh DER antara laporan laba rugi tahun 2019 (sebelum menerapkan PSAK72) dan laporan laba rugi tahun 2020 (sesudah menerapkan PSAK72).

Nilai *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan 16 perusahaan yang mengalami peningkatan karena adanya penerapan PSAK72. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Veronica (2020) bahwa diakibatkan pengakuan pendapatan diakui lebih kecil berdasarkan PSAK72, maka nilai aset perusahaan semakin kecil dan DER

semakin tinggi. Pembayaran yang telah dicicil oleh pelanggan sementara diakui sebagai uang muka yang masuk ke dalam akun hutang, sehingga hutang semakin tinggi dan DER semakin tinggi karena hutang semakin tinggi maka otomatis dana yang disuntik oleh pemegang saham juga sedikit karena DER adalah besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

### c. Pengaruh *net profit margin* (NPM) Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK72 Pada Kinerja Keuangan

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dengan *net profit margin* sebelum penerapan PSAK72 yaitu tahun 2019 menunjukkan ada 13 yang mengalami penurunan dilaporkan laba rugi ditahun 2019. *Mean rank* atau rata-rata penurunan tersebut adalah 11.00 sedangkan jumlah rangking negatif atau *sum of ranks* adalah sebesar 143.00.

Sesudah penerapan PSAK72 ditahun 2020 terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan dilaporkan laba rugi tahun 2020, karena penerapan PSAK72. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan 9.57 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 67.00.

Nilai *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa 13 perusahaan memiliki penurunan yang signifikan karena penerapan PSAK72 dan 8 perusahaan memiliki peningkatan karena penerapan PSAK72. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Berdasarkan hasil hipotesis nilai signifikan  $0.156 > 0.05$ , maka penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa implementasi PSAK72 tidak berpengaruh terhadap masing-masing kinerja keuangan. Hasil diatas menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang artinya PSAK72 ini tidak berpengaruh secara signifikan. Secara empiris pendapatan diakui lebih rendah karena pendapatan yang diakui sesuai satu titik tertentu atau selama waktu kontrak berjalan. Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan telah mengimplementasikan standar akuntansi dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dijadikan sinyal oleh manajemen perusahaan kepada shareholder karena perusahaan telah memberikan transparansi kebijakan PSAK72 lebih jelas, sehingga hubungan shareholder dengan manajemen perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Halim (2020) yang menyatakan bahwa implementasi PSAK72 terhadap rasio aktivitas, solvabilitas, profitabilitas (*net profit margin*) tidak berpengaruh, artinya PSAK72 memiliki pengaruh rendah terhadap rasio rasio tersebut. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) menyatakan bahwa penerapan PSAK72 mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut sedikit tidak lebih baik dalam artian memiliki pengaruh terhadap rasio aktivitas, solvabilitas, profitabilitas terkhususnya *net profit margin* apabila dibandingkan dengan menggunakan standar sebelumnya.

Nilai *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa 13 perusahaan memiliki



penurunan yang signifikan karena penerapan PSAK72 dan 7 perusahaan memiliki peningkatan karena penerapan PSAK72. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Berdasarkan hasil hipotesis, maka penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa implementasi PSAK72 tidak berpengaruh terhadap masing-masing kinerja keuangan. Hasil di atas menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang artinya PSAK72 ini tidak berpengaruh secara signifikan. Secara empiris pendapatan diakui lebih rendah karena pendapatan yang diakui sesuai satu titik tertentu atau selama waktu kontrak berjalan. Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan telah mengimplementasikan standar akuntansi dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dijadikan sinyal oleh manajemen perusahaan kepada shareholder karena perusahaan telah memberikan transparansi kebijakan PSAK72 lebih jelas, sehingga hubungan shareholder dengan manajemen perusahaan semakin baik.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Nilai signifikansi *current ratio* (CR) senilai  $0.741 > 0.005$ , dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Yang artinya tidak ada pengaruh CR diantara laporan laba rugi tahun 2019 (sebelum penerapan PSAK72) dan laporan laba rugi tahun 2020 (setelah penerapan PSA72).
2. Nilai signifikansi *debt to equity ratio* (DER) senilai  $0.146 > 0.005$ , dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Yang artinya DER tidak ada pengaruh diantara laporan laba rugi tahun 2019 (sebelum penerapan PSAK72) dan laporan laba rugi 2020 (setelah penerapan PSAK72).
3. Nilai signifikansi *net profit margin* (NPM) senilai  $0.156 > 0.005$ , dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Yang artinya NPM tidak ada pengaruh diantara laporan laba rugi tahun 2019 (sebelum penerapan PSAK 72) dan laporan laba rugi tahun 2020 (setelah penerapan PSAK72).
4. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini atau mau menguji kembali penelitian yang sama, dapat melakukan penelitian dengan sektor objek yang berbeda, seperti sektor manufaktur, retail, telekomunikasi dan lain sebagainya.
5. Selain sektor yang berbeda, peneliti selanjutnya dapat juga menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian ini, seperti rasio pasar, rasio aktivitas dan variabel yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Edisi Pertama*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Halim. (2020). Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK72 Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Vol. 4 No. 1*.
- Harahap, S. S. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*.

Jakarta: Grasindo.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Kurniasari, R. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam: Skripsi dipublikasikan .
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Puspamurti, A. F. (2020). Penerapan PSAK72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak dengan Pelanggan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Akuntansi, Vol.4 No.2*.
- Priyatno, D. (2014). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahayu, D. (2020). Analisis Dampak Penerapan PSAK72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Greenomika, Vol. 2 No. 2*.
- Shabira, H. (2020). Pengaruh Penerapan PSAK72 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2008. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 8 No. 2*.
- Sundayana. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Themis. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Veronica. (2020). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi, Vol.1 No.1*.
- Wisnantiasri, S. N. (2018). Analisis pengaruh PSAK72 pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap shareholder value pada perusahaan sektor real estate and bulding construction. *Jurnal Widyakala, Vol. 5 No.1* .

